

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TEMPE
(STUDI KASUS: DESA KILOMETER KECAMATAN
AEK SONGSONGAN KABUPATEN ASAHAN)**

SKRIPSI

Oleh:

AGUS PURNA IRAWAN

1404300258

AGRIBISNIS



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TEMPE
(STUDI KASUS: DESA KILOMETER KECAMATAN
AEK SONGSONGAN KABUPATEN ASAHAN)**

SKRIPSI

Oleh:

AGUS PURNA IRAWAN
1404300258
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Ainul Mardiyah, S.P., M.Si
Ketua



Ira Aprivanti, S.P., M.Sc
Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Ir. Asritaningsih Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 19-10-2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Agus Purna Irawan

NPM : 1404300258

Judul Skripsi : "Analisis Pendapatan Usaha Tempe (Studi Kasus : Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Tempe (Studi Kasus : Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Februari 2019

Yang Menyatakan



Agus Purna Irawan

RINGKASAN

Agus Purna Irawan, NPM: 1404300258, Analisis Pendapatan Usaha Tempe (Studi Kasus: Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan).

Skripsi ini berjudul Analisis Pendapatan Usaha Tempe (Studi Kasus: Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan). Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui berapa besar pendapatan usaha tempe di desa kilometer kecamatan aek songsongan serta untuk Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tempe di desa kilometer kecamatan aek songsongan dan untuk Mengetahui bagaimana saluran pemasaran usaha tempe di desa kilometer kecamatan aek songsongan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan metode tabulasi dan interpretasi data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan instrument penelitian yaitu kuesioner, lokasi penelitian dilakukan secara purposive, dan teknik pengambilan jumlah sampel menggunakan metode sensus sampling dengan jumlah sampel sebanyak 5 responden yaitu pemilik usaha tempe di desa kilometer kecamatan aek songsongan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, sesuai dengan hasil analisis data, usaha tempe di desa kilometer menunjukkan pendapatan selama proses produksi tempe di desa kilometer sebesar Rp 33.616.080 dimana dengan total penerimaan sebesar Rp 48.880.000 dan total biaya sebesar Rp 15.263.920. Dari hasil regresi semua variabel secara serempak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan tempe. Dari interpretasi hasil regresi secara parsial semua variabel berpengaruh nyata terhadap pendapatan tempe pada usaha tempe di desa kilometer. Saluran pemasaran tempe di desa kilometer merupakan saluran dua tingkat yaitu saluran yang mempunyai dua perantara. Pada pasar konsumen, grosir atau pedagang besar sekaligus sebagai pengecer.

Kata Kunci : Produksi, Tenaga Kerja, Modal, Pendapatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya yang selama ini telah memberikan dukungan moril dan materil serta selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayang yang tiada duanya kepada penulis.
2. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si selaku ketua komisi pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
3. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc selaku anggota komisi pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P., M.Si selaku ketua Jurusan Agribisnis.
5. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Staf Dosen Dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademisi penulis.
7. Kepada kakak-kakak dan adek-adek saya juga kepada yang teristimewa yang telah mendo'akan dan mendukung penulis dalam meraih gelar sarjana semoga kita semua menjadi anak yang berbakti dan dapat membahagiakan kedua orang tua.

8. Seluruh teman yang bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi strata 1 terutama jurusan Agribisnis angkatan 2014 khususnya kepada Agribisnis 3.

Demikian kata pengantar dari penulis, sekiranya banyak kekurangan di dalam usulan penelitian ini penulis memohon maaf serta penulis mengharap kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Medan, February 2019

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tempe (Studi Kasus: Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan)”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usaha tempe di desa kilometer kecamatan aek songsongan serta mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tempe di desa aek songsongan dan mengetahui bagaimana saluran tempe di desa kilometer kecamatan aek songsongan. Penelitian ini dilakukan pada pemilik usaha tempe di desa kilometer kecamatan aek songsongan sebagai responden.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari penelitian ini, baik dari segi materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, February 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	2
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Agroindustri Tempe	4
Pendapatan	5
Penerimaan	5
Struktur Biaya	6
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tempe	7
1. Faktor Produksi	7
2. Faktor Tenaga Kerja	7
3. Faktor Modal	8
Saluran Pemasaran	8
Penelitian Terdahulu	10
Kerangka Pemikiran	12
Hipotesis Penelitian	14
METODE PENELITIAN	15
Metode Penelitian	15
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	15

Metode Penarikan Sampel	15
Metode Pengumpulan Data	16
Metode Analisis Data	16
Defenisi dan Batasan Operasional	18
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	20
Letak dan Batas Wilayah	20
Luas Wilayah dan Topografi	20
Keadaan Penduduk	20
Penduduk Menurut Jenis Kelamin	22
Penduduk Menurut Kelompok Umur	23
Fasilitas Ibadah	24
Perindustrian	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	26
Gambaran Umum Usaha Tempe	26
Karakteristik Responden	26
Kegiatan Produksi	28
Analisis Biaya	29
Analisis Penerimaan Usaha Tempe	32
Analisis Pendapatan Usaha Tempe	33
Analisis Data	34
Analisis Pemasaran Usaha Tempe	36
KESIMPULAN DAN SARAN	37
Kesimpulan	37
Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Wilayah Dan Jumlah Penduduk Menurut Desa Di Kecamatan Aek Songsongan Tahun 2016.....	21
2.	Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kecamatan Aek Songsongan Tahun 2016	22
3.	Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Kecamatan Aek Songsongan Tahun 2016	23
4.	Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Desa Di Kecamatan Aek Songsongan Tahun 2016.....	24
5.	Jumlah Perusahaan Industri Besar/Sedang, Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga Di Kecamatan Aek Songsongan Tahun 2016	25
6.	Identitas Responden Usaha Tempe Di Desa Kilometer.....	27
7.	Jenis dan Besar Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Tempe di Desa Kilometer.....	30
8.	Biaya Tetap Usaha Tempe di Desa Kilometer	31
9.	Jenis dan Besar Biaya Variabel Usaha Tempe di Desa Kilometer.....	31
10.	Biaya Total Pada Usaha Tempe di Desa Kilometer.....	32
11.	Penerimaan Usaha Tempe di Desa Kilometer	33
12.	Pendapatan Usaha Tempe di Desa Kilometer	33
13.	Hasil Regresi Usaha Tempe di Desa Kilometer	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	13

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel Usaha Tempe	40
2.	Biaya Kedelai per Bulan.....	41
3.	Biaya Bahan Baku Pembuatan Tempe per Bulan	42
4.	Biaya Penyusutan dan Penggunaan Peralatan yang di keluarkan pada Pengolahan Kedelai Menjadi Tempe	44
5.	Upah Tenaga Kerja Pengolahan Kedelai Menjadi Tempe	47
6.	Penerimaan Pengolahan Kedelai Menjadi Tempe	48
7.	Pendapatan Pengolahan Kedelai Menjadi Tempe	49
8.	Analisis SPSS Regresi Linier Berganda	50
9.	Kuisisioner Penelitian	51

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor perindustrian merupakan sektor yang cukup diandalkan dalam perekonomian di Indonesia, karena sektor ini mampu menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang cukup besar nilainya. Sejak tahun 1991 sektor perindustrian telah mampu melewati sektor pertanian dalam menyumbang pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia (Sarah, 2001).

Salah satu industri yang cukup potensial adalah industri tempe. Industri tempe merupakan industri kecil yang mampu menyerap sejumlah besar tenaga kerja baik yang terkait langsung dalam proses produksi maupun yang terkait dengan perdagangan bahan yang merupakan masukan maupun produk hasil olahannya. Prospek industri tempe sangat baik dimana pertumbuhan permintaan tempe setelah tahun 1998 diperkirakan mencapai 4 persen per tahun (Solahudin, 1998).

Industri tempe memiliki peran yang sangat besar didalam usaha pemerataan kesempatan kerja, kesempatan usaha dan peningkatan pendapatan. Menurut (Ambarwati, 1994), industri tempe pada umumnya dikelola dalam bentuk industri rumah tangga, sehingga perkembangannya selalu dihadapkan dengan permasalahan yang menyangkut bahan baku yaitu kedelai, ketersediaan dan kualitas faktor produksi, tingkat keuntungan, pemasaran serta permodalan.

Industri kecil yang masih berkembang di provinsi sumatera utara salah satunya adalah usaha tempe. Nilai tambah produk tempe yang bermacam-macam membuat usaha tempe masih bertahan. Di kabupaten asahan terdapat beberapa usaha kecil yang mengolah bahan pangan kedelai menjadi tempe. usaha tempe di

kabupaten asahan masih berkembang dengan baik terutama di desa kilometer kecamatan aek songsongan. Usaha tempe di desa kilometer kecamatan aek songsongan masih bertahan karena masyarakat masih sering mengkonsumsi tempe sebagai makanan utama ataupun sebagai makanan pendamping. Selain harganya yang terjangkau juga rasanya yang enak, olahan tempe yang bermacam-macam membuat masyarakat menjadikan tempe sebagai makanan favorit keluarga.

Berdasarkan informasi dari lokasi penelitian, Pendapatan usaha tempe sangat tergantung dari penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Harga jual tempe yang murah dan biaya bahan baku yang naik mempengaruhi efisiensi usaha tempe. Untuk meningkatkan produksi tempe, diperlukan beberapa faktor pendukung yang dapat membantu proses produksi seperti tenaga kerja, bahan baku dan modal. Agar produk tempe bisa terjual maka pemilik usaha harus memiliki strategi dalam proses pemasaran misalnya bekerja sama dengan pedagang grosir dan pengecer.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tempe dengan judul “ Analisis Pendapatan Usaha Tempe “ di Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan usaha tempe di desa kilometer kecamatan aek songsongan ?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tempe di desa kilometer kecamatan aek songsongan ?
3. Bagaimana saluran pemasaran usaha tempe di desa kilometer kecamatan aek songsongan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian di rumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui berapa besar pendapatan usaha tempe di desa kilometer kecamatan aek songsongan.
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tempe di desa kilometer kecamatan aek songsongan.
3. Mengetahui bagaimana saluran pemasaran usaha tempe di desa kilometer kecamatan aek songsongan.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian di rumuskan sebagai berikut :

1. Sebagai sumber informasi bagi pengusaha tempe untuk meningkatkan pendapatan usaha tempennya.
2. Sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang mengkaji topik yang sama.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah mulai dari tingkat provinsi sampai ke tingkat desa dalam menyusun kebijakan terutama yang berkisar dengan upaya meningkatkan pendapatan usaha tempe.

TINJAUAN PUSTAKA

Agroindustri Tempe

Agroindustri merupakan industri pengolahan yang berbahan baku utama dari produk pertanian. Agroindustri berperan sebagai penghubung antara sektor pertanian dan sektor industri, yang dalam pengembangannya tidak terlepas dari dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi, apalagi dalam agroindustri ini diharapkan muncul produk-produk baru yang memiliki nilai tambah dan juga mempunyai jangkauan pemasaran yang cukup luas di dalam era persaingan dan globalisasi seperti saat ini.

Agroindustri tempe adalah skala usaha dalam bidang pertanian yang mengolah bahan baku berupa kedelai menjadi tempe. Agroindustri tempe dapat tetap memproduksi dengan menggunakan bahan baku hasil pertanian. Produk hasil pertanian yang baik akan menjadikan produk dari agroindustri semakin berkualitas. Agroindustri tempe cenderung melakukan pengolahan dalam skala kecil. Hal ini dikarenakan produksi tempe dilakukan setiap hari. Pemilik agroindustri tempe skala kecil bertindak sebagai apa saja mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan dan sampai penjualan hasil olahan agroindustri. Pada agroindustri skala kecil ini tidak ada pembagian tugas secara jelas sehingga para pelaku agroindustri ini menguasai semua bidang pekerjaan. Hal ini berbeda dengan perusahaan yang skala usahanya besar yang di dalamnya terdapat pembagian kerja. Terdapat bagian pembelian, pengolahan, administrasi keuangan, pergudangan, dan pemasaran (Dwi sartika, 2011).

Pendapatan

Usaha tani adalah suatu kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk menghasilkan output (penerimaan) dengan input fisik, tenaga kerja, dan modal dalam proses produksinya. Penerimaan total usahatani merupakan hasil produksi dikalikan dengan harga per satuan produksi tersebut, sedangkan pengeluaran total usahatani merupakan semua nilai yang dikeluarkan dalam melakukan proses produksi. Perbedaan antara penerimaan dan pengeluaran inilah yang disebut dengan pendapatan (Nicholson, 1995). Formulasi pendapatan usahatani yang lebih jelas, dapat dilihat sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = (P_y \cdot Y) - (P_x \cdot X)$$

Keterangan:

π : Tingkat pendapatan usaha tempe (Rp)

TR : Total penerimaan usaha tempe (Rp)

TC : Total pengeluaran usaha tempe (Rp)

P_y : Harga output tempe (Rp)

Y : Jumlah output tempe (ton)

P_x : Harga input tempe (Rp)

X : Jumlah input (kg, liter, liter, HOK)

Penerimaan

Menurut Soekartawi (1995), penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

dimana:

TR : Total Revenue

Q : Quantity

P : Price

Penerimaan (revenue) adalah jumlah pembayaran yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa. Revenue dihitung dengan mengalikan kuantitas barang yang terjual dengan harga satuannya. Pada awal operasi, umumnya sarana produksi tidak dipacu untuk berproduksi penuh, tetapi naik perlahan-lahan sampai segala sesuatunya siap untuk mencapai kapasitas penuh.

Struktur Biaya

Biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya-biaya yang berupa tunai, yaitu biaya yang digunakan untuk upah pekerja, pembelian bahan baku kedelai, ragi, gas, air, plastik, dan tenaga kerja. Selain itu ada juga biaya-biaya yang dibayarkan dalam bentuk in-natura, yaitu biaya-biaya penjualan, bagi hasil, sumbangan-sumbangan dan pajak. Besar kecilnya biaya yang berupa uang tunai ini sangat mempengaruhi perkembangan usaha tempe. Terbatasnya uang tunai yang dimiliki pengusaha tempe sangat menentukan berhasil tidaknya perkembangan usaha tempe. Dalam jangka pendek, biaya produksi dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. Biaya tetap adalah semua jenis biaya yang nilainya tidak tergantung pada besar-kecilnya biaya produksi, sehingga jumlah biaya tetap adalah konstan. Contoh biaya tetap adalah lahan pabrik, drum, kompor gas, dan tempat pematangan tempe.

2. Biaya variabel adalah semua jenis biaya yang nilainya tergantung pada besar-kecilnya biaya produksi. Contoh biaya tidak tetap adalah biaya-biaya untuk pembelian kedelai, ragi, plastik, gas, air, dan upah pekerja. Jumlah biaya variabel sama dengan jumlah faktor produksi variabel dikalikan dengan biaya faktor produksi.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tempe

1. Faktor Produksi

Kegiatan produksi terdiri dari beberapa macam, yaitu produksi langsung dan produksi tidak langsung, produksi teknis, produksi ekonomis, dan produksi non ekonomis. Produksi langsung atau produksi barang adalah usaha atau kegiatan menciptakan, membuat atau menghasilkan barang yang secara langsung dapat berguna untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Manfaat barang yang diproduksi dapat secara langsung dirasakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia dalam mencapai kemakmuran. Produksi tidak langsung atau produksi alam merupakan usaha atau kegiatan memberikan pelayanan, pengabdian bentuk jasa kepada masyarakat, hasilnya tidak secara langsung dinikmati, tetapi memerlukan proses dan waktu yang lama. Produksi teknis merupakan kegiatan produksi yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah nilai kegunaan suatu benda atau barang (Minto Purwo, 2000).

2. Faktor Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi tidak lepas dari faktor tenaga kerja karena tenaga kerja sangat dominan untuk melancarkan kegiatan produksi hingga memperoleh hasil produksi dari suatu

kegiatan produksi. Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam berbagai macam kegiatan produksi. Dengan adanya tenaga kerja kegiatan produksi akan cepat terselesaikan dengan baik, artinya faktor tenaga kerja sangat di butuhkan dalam proses kegiatan produksi. Kegiatan produksi akan berhenti jika tenaga kerja yang diperlukan mengalami gangguan, sehingga berdampak pada penjualan yang akan diterima perusahaan atau industri tersebut (Kardiman, 2003).

3. Faktor Modal

Menurut (Soerkartawi, 2002), Dalam kegiatan proses produksi, maka modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap dan tidak tetap (biasanya disebut modal variabel). Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut, faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Setiap industri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengolah produksinya. Teknologi yang digunakan pun berlainan, teknologi berpengaruh positif terhadap produksi industri tempo karena teknologi sangat menentukan hasil produksi industri tersebut meskipun teknologi yang digunakan masih di impor dari luar negeri. Tanpa adanya perkembangan teknologi produktivitas barang-barang produksi tidak akan mengalami perubahan dan tetap pada tingkat yang sangat rendah.

Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran dapat berbentuk sederhana dan dapat pula rumit. Hal ini tergantung dari macam komoditi, lembaga pemasaran dan sistem pasar. Sistem pasar monopoli mempunyai saluran pemasaran yang relatif sederhana

dibandingkan dengan sistem pasar yang lain. Komoditi pertanian yang lebih cepat ke tangan konsumen dan yang tidak mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, biasanya mempunyai saluran pemasaran yang relatif sederhana (Soekartawi, 2002). Tejaningrum (1984), mengemukakan bahwa saluran pemasaran atau pendistribusian barang di dalam pemasaran terdapat lima kemungkinan yaitu :

1. Produsen - Konsumen akhir
2. Produsen - Pengecer - Konsumen akhir
3. Produsen - Pedagang kecil - Pengecer - Konsumen akhir
4. Produsen - Pedagang besar - Pengecer - Konsumen akhir
5. Produsen - Pedagang besar - Pedagang kecil - Konsumen akhir

Setiap pedagang perantara berhak mendapatkan keuntungan karena jasa yang telah dilakukannya.

Saluran pemasaran merupakan suatu jalur yang dilalui oleh arus barang-barang dari produsen ke perantara dan akhirnya sampai ke konsumen. Pada pemasaran komoditas pertanian sering dijumpai adanya rantai pemasaran yang panjang yang melibatkan banyak pelaku pemasaran. Hanafiah dan Saefuddin (1986), menyatakan bahwa panjang pendeknya saluran pemasaran yang dilalui tergantung dari beberapa faktor, yaitu jarak antara produsen dan konsumen, cepat tidaknya produk rusak, skala produksi, dan posisi keuangan pengusaha.

Kotler (1991) menggambarkan panjangnya saluran pemasaran dengan membagi saluran pemasaran dalam beberapa tingkatan, yaitu:

- a. Saluran nol tingkat

Saluran ini disebut pula saluran pemasaran langsung yang terdiri dari seorang produsen yang menjual langsung kepada konsumen. Tiga cara penting

dalam saluran ini adalah penjualan dari rumah ke rumah, penjualan lewat pos, dan penjualan lewat toko perusahaan.

b. Saluran satu tingkat

Saluran ini mempunyai satu perantara penjualan. Pada pasar konsumen, perantara sekaligus merupakan pengecer.

c. Saluran dua tingkat

Saluran ini mempunyai dua perantara. Pada pasar konsumen, grosir atau pedagang besar sekaligus sebagai pengecer.

d. Saluran tiga tingkat

Saluran ini mempunyai tiga perantara, misalnya dalam industri pengalengan buah. Dalam industri ini, seorang pemborong biasanya berada di tengah antara grosir dan pengecer. Pemborong membeli dari grosir dan menjual ke pengecer kecil yang biasanya tidak dilayani oleh pedagang kelas kakap.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian Setiawati (2013), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi tempe pada sentra industri tempe di kecamatan sukorejo kabupaten kendal dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan fungsi Cobb-Douglas berupa harga bahan baku, modal, tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor bahan baku berpengaruh secara nyata terhadap produksi tempe yang dilakukan agroindustri tempe dan faktor modal dan tenaga kerja berpengaruh secara tidak nyata terhadap produksi tempe. Harga bahan baku akan mempengaruhi biaya produksi agroindustri tempe, modal yang besar dapat meningkatkan kapasitas produksi tempe, dan semakin banyak

tenaga kerja yang digunakan akan semakin efisien dari segi waktu dan tenaga memproduksi tempe.

Berdasarkan hasil penelitian Mujianto (2013), tentang analisis faktor yang mempengaruhi proses produksi tempe produk UMKM di kabupaten sidoarjo bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tempe dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan fungsi Cobb-Douglas menghasilkan faktor yang mempengaruhi produksi tempe adalah kedelai impor, tenaga kerja, ragi dan terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi yaitu air, tungku kayu bakar, pengupas kulit, fermentasi. Kedelai impor mempunyai ukuran yang lebih besar dari kedelai lokal sehingga dengan menggunakan kedelai import akan meningkatkan ukuran tempe, air sumur digunakan dalam proses pencucian kedelai yang akan diolah menjadi tempe, ketersediaan air yang cukup dapat menjamin kebersihan dari produk tempe yang diproduksi, ragi digunakan untuk mengfermentasi kedelai menjadi tempe, tungku kayu bakar dapat menghemat biaya dalam proses pembakaran, pengupas kulit kedelai dilakukan ketika terjadi proses perendaman kedelai setelah perebusan, dan tenaga kerja sebagai pelaku dalam pembuatan tempe pada agroindustri tempe

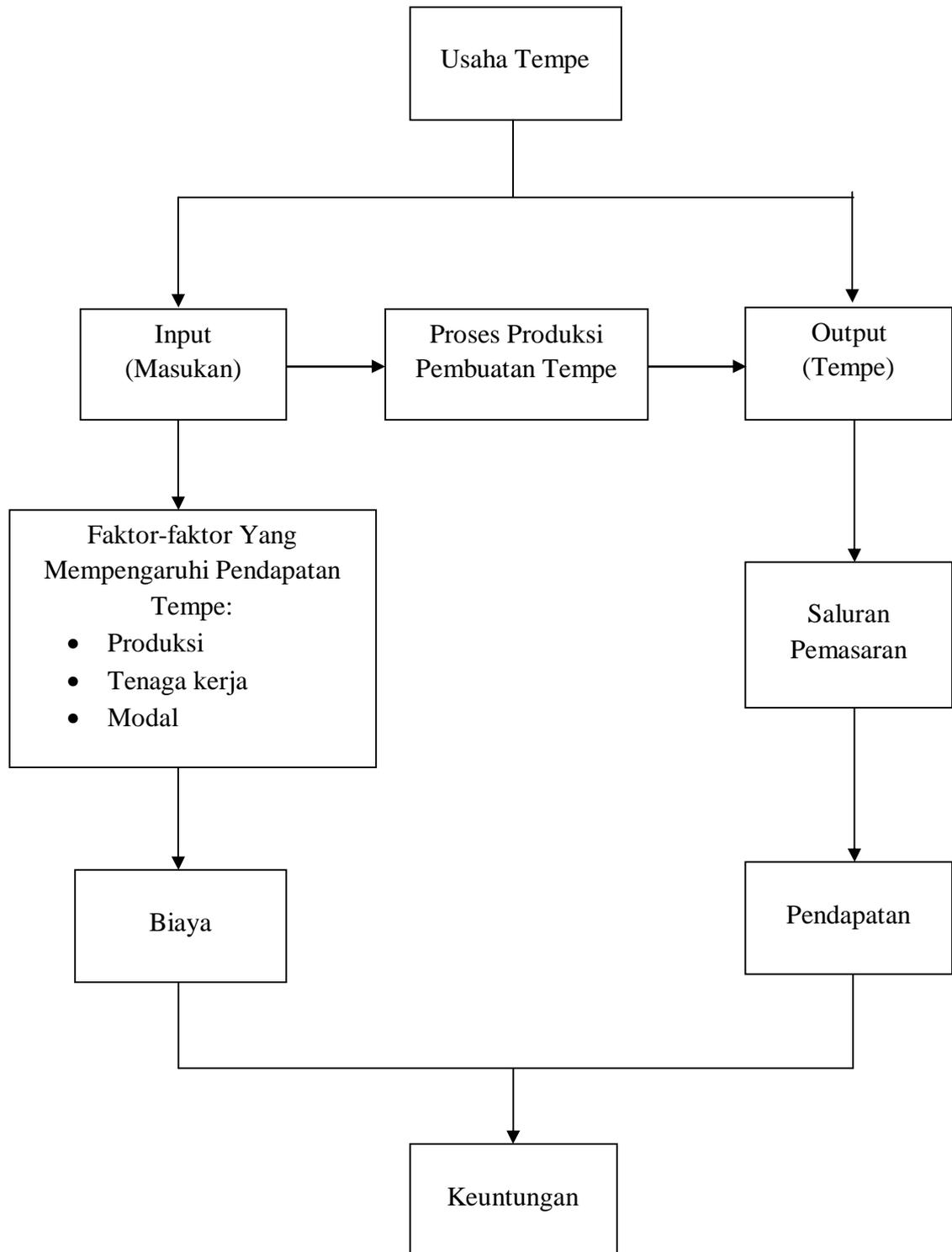
Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2010) tentang Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang bahwa pengaruh bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja terhadap produksi tempe dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan fungsi Cobb-Douglas adalah bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja. Bahan baku yang digunakan dalam produksi tempe adalah kedelai, bahan bakar proses produksi tempe berupa kayu bakar yang

digunakan untuk merebus kedelai, dan tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga manusia. Bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja secara signifikan berpengaruh terhadap produksi tempe di Kota Semarang.

Kerangka Pemikiran

Tempe merupakan salah satu makanan khas Indonesia dan panganan dasar masyarakat Indonesia. Tempe umumnya diproduksi secara tradisional dan dijual dengan harga relatif murah. Usaha tempe merupakan salah satu usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat baik skala kecil (rumah tangga) maupun skala besar (industri) yang fokus dalam memproduksi tempe. Industri rumah tangga merupakan industri kecil yang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan penyerapan tenaga kerja dan menghasilkan barang yang sering dikonsumsi oleh masyarakat.

Dalam menjalankan industri dibutuhkan suatu kegiatan produksi yang bertujuan untuk menciptakan barang yang akan ditawarkan atau didistribusikan kepada masyarakat luas. Kegiatan produksi tidak akan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Jadi diperlukan adanya faktor-faktor produksi untuk menciptakan atau menghasilkan benda atau jasa. Untuk memperlancar aliran produk dari produsen awal ke tangan konsumen akhir, maka diperlukan strategi pemasaran dari kegiatan-kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka disusun sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan antara Produksi, tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan tempe.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (Case Study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu Fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi Penelitian dilakukan secara purposive, purposive adalah suatu pengambilan sampel yang dilakukan dengan catatan bahwa sampel itu representatif atau dapat mewakili populasi, yaitu Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu usaha tempe yang sedang berkembang.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah jumlah dari seluruh objek yang karakteristiknya akan diduga sebagai objek yang dibutuhkan penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi.

Penentuan jumlah responden pada penelitian ini adalah dengan cara menggunakan sensus karena total jumlah pengusaha hanya 5 pengusaha. Menurut (Arikunto, 2010), metode sensus adalah metode pengumpulan data dimana seluruh populasi di ambil sebagai sampel tanpa terkecuali.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung Dari usaha Tempe di desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan, dengan cara observasi dan wawancara dengan responden, yaitu pemilik atau pimpinan usaha, karyawan serta pedagang tempe dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questionaire). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait (BPS, Dinas Pertanian, beserta instansi terkait lainnya) dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan/menggambarkan bagaimana bentuk saluran pemasaran yang ada di Desa Kilometer kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui pendapatan usaha tempe. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui total penerimaan dan total biaya dengan melihat perbandingan antara total penerimaan dengan total pengeluaran.

Rumus pendapatan:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan Usaha Tempe (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tempe, maka menggunakan analisis kuantitatif dengan Metode Analisis Regresi Berganda. Metode Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b₁, b₂ , b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Produksi

X₂ = Tenaga Kerja

X₃ = Modal

e = *Standart error*

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independent (bahan baku, tenaga kerja dan modal) terhadap variabel dependent (produksi tempe), maka menggunakan uji sig dengan tingkat kepercayaan 95%.

Kriteria uji signifikan:

- a. Jika nilai sig < α (0,05), maka H₀ ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara Produksi, tenaga kerja, dan modal terhadap pendapatan tempe di Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

- b. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Produksi, tenaga kerja, dan modal terhadap pendapatan tempe di Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu di buat defenisi dan batasan operasional berikut :

1. Lokasi penelitian adalah di Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.
2. Pemilik usaha tempe adalah sampel (responden yang akan di wawancarai).
3. Populasi adalah jumlah pemilik usaha tempe di Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tempe adalah Produksi, tenaga kerja, dan modal.
5. Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang terserap atau bekerja pada usaha tempe di Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan dalam suatu kurun waktu tertentu yaitu dalam satu bulan (HOK).
6. Modal adalah jumlah seluruh dana yang digunakan dalam proses produksi tempe. Modal dalam penelitian ini yaitu aset tetap yang dimiliki pengusaha tempe yang meliputi peralatan-peralatan maupun perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi tempe, diluar tanah dan bangunan (Rp).

7. Bahan baku adalah kedelai yang merupakan bahan baku utama pembuatan tempe (kg).
8. Penerimaan adalah jumlah produksi total dikalikan dengan harga (Rp).
9. Pendapatan adalah total penerimaan dikurang total biaya produksi.
10. Produksi adalah seluruh hasil tempe yang sudah jadi dan siap untuk di jual (kg).

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Batas Wilayah

Penelitian ini dilakukan di Desa Kilometer yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Berdasarkan letak astronomis, Desa Kilometer terletak antara 2°30'00" – 2°40'55" Lintang Utara dan 99°11'29" – 99°34'24" Bujur Timur. Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Desa/Kelurahan adalah 0,7 km. Adapun batas-batas wilayah Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Bandar Selamat

Sebelah Timur : Desa Situnjak

Sebelah Selatan : Desa Marjanji Aceh

Sebelah Barat : Desa Bandar Pulau

Luas Wilayah dan Topografi

Desa Kilometer merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Aek Songsongan dengan luas daerah 5,40 km² . Berdasarkan pada ketinggian wilayah, Desa Kilometer berada pada ketinggian 52 m dpl dengan kontur tanah dataran. Desa Kilometer memiliki iklim tropis dimana terdiri dari dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Adapun rata-rata hujan dalam setahun menurut PTPN III Kebun Bandar Selamat yaitu 1474 mm.

Kedaaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Kilometer tahun 2016 sebanyak 4.101 jiwa, jika dibandingkan dengan lahan seluas 5,40 km² dapat digambarkan kepadatan penduduk adalah sebanyak 759 jiwa/km². Secara rinci, kepadatan penduduk dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Luas Wilayah Dan Jumlah Penduduk Menurut Desa Di Kecamatan Aek Songsongan Tahun 2016

Desa/Kelurahan	Luas		Penduduk (Orang)		Kepadatan Penduduk (Orang/Km ²)
	Km ²	%	Jumlah	%	
Tangga	31,50	26,9	843	4,8	26
Lobu Rappa	5,76	4,9	2584	14,7	449
Marjanji Aceh	13,10	11,2	2631	15,0	200
Aek Bamban	4,63	3,9	1448	8,2	313
Bandar Pulau	23,50	20,0	950	5,4	40
Kilometer	5,40	4,6	4101	23,4	759
Bandar Selamat	17,15	14,6	2587	14,7	151
Mekar Marjanji	10,90	9,3	1129	6,4	106
Situnjak	5,37	4,6	1281	7,3	238
Jumlah	117,31	100,00	17554	100,00	150

Sumber : Kantor Desa/Kelurahan

Dari tabel 1 luas wilayah dan jumlah penduduk menurut desa di Kecamatan Aek Songsongan pada tahun 2016, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang ada di Desa Kilometer adalah 4.101 jiwa atau 23,4 % dengan luas wilayah 5,40 km² atau 4,6 % dan kepadatan penduduk di Desa Kilometer sebanyak 759 jiwa/km². Sedangkan untuk total jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Aek Songsongan sebanyak 17554 jiwa dengan total luas wilayah di Kecamatan Aek Songsongan adalah 117,31 km², dan total kepadatan penduduk di Kecamatan Aek Songsongan sebanyak 150 jiwa/km².

Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Kilometer sebanyak 4101 jiwa dan total jumlah penduduk di Kecamatan Aek Songsongan sebanyak 17554 jiwa yang tersebar berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kecamatan Aek Songsongan Tahun 2016

Desa	Penduduk (Orang)			Rasio Jenis
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Kelamin
Tangga	431	412	843	104,6
Lobu Rappa	1310	1274	2584	102,8
Marjanji Aceh	1330	1301	2631	102,2
Aek Bamban	719	729	1448	98,6
Bandar Pulau	473	477	950	99,1
Kilometer	2035	2066	4101	100,8
Bandar Selamat	1295	1292	2587	100,2
Mekar	589	540	1129	109,0
Marjanji	655	626	1281	104,6
Situnjak	655	626	1281	104,6
Jumlah	8837	8717	17554	101,3

Sumber : Kantor BPS Asahan

Dari tabel 2 penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Aek Songsongan tahun 2016, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Songsongan tahun 2016, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Kilometer sebanyak 2035 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan di Desa Kilometer sebanyak 2066 jiwa. Total jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Kilometer sebanyak 4101 dengan rasio jenis kelamin adalah 100,8. Total jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Aek Songsongan sebanyak 8837 jiwa, sedangkan total jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Aek Songsongan sebanyak 8717 jiwa. Total jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kecamatan Aek Songsongan sebanyak 17554 dengan rasio jenis kelamin adalah 101,3.

Penduduk Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk di Kecamatan Aek Songsongan yang tersebar berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Kecamatan Aek Songsongan Tahun 2016

Kelompok Umur	Penduduk (Orang)		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0 – 4	1011	913	1924
5 – 9	949	952	1901
10 – 14	897	879	1776
15 – 19	882	766	1648
20 – 24	687	674	1361
25 – 29	637	621	1258
30 – 34	618	634	1252
35 – 39	603	584	1187
40 – 44	561	591	1152
45 – 49	531	549	1080
50 – 54	514	468	982
55 – 59	365	414	779
60 – 64	180	239	419
65 – 69	165	169	334
70 – 74	107	135	242
75 +	130	129	259
Jumlah	8837	8717	17554

Sumber : Proyeksi BPS Asahan

Dari tabel 3. penduduk menurut kelompok umur di Kecamatan Aek Songsongan tahun 2016, dapat dilihat bahwa jumlah usia non produktif bayi, balita, anak-anak dan remaja (0-14 tahun) sebanyak 5601 orang (31,90%). Jumlah usia produktif (15-54 tahun) sebanyak 9920 orang (56,51%). Jumlah usia manula (>55 tahun) sebanyak 2033 orang (11,58%). Usia produktif adalah usia dimana orang memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa dengan efektif.

Fasilitas Ibadah

Banyaknya tempat peribadatan yang ada di Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Desa Di Kecamatan Aek Songsongan Tahun 2016

Desa	Mesjid	Musholla	Gereja		Pura	Vihara
			Katolik	Protestan		
Tangga	2	2	1	2		
Lobu Rappa	2	4	-	5	-	-
Marjanji Aceh	4	5	1	1	-	-
Aek Bamban	3	3	-	-	-	-
Bandar Pulau	4	-	1	1	-	-
Kilometer	6	8	-	-	-	-
Bandar Selamat	3	3	-	1	-	-
Mekar Marjanji	3	3	-	-	-	-
Situnjak	1	5	-	-	-	-
Jumlah	28	33	3	10	-	-

Sumber : Kantor Desa/Kelurahan

Dari tabel 4 banyaknya tempat peribadatan menurut desa di Kecamatan Aek Songsongan tahun 2016, dapat dilihat bahwa tempat peribadatan yang ada di Desa Kilometer yaitu mesjid sebanyak 6, musholla sebanyak 8, gereja katolik tidak ada, gereja protestan tidak ada, pura tidak ada, dan vihara tidak ada. Sedangkan untuk total jumlah mesjid di Kecamatan Aek Songsongan sebanyak 28, mussholla sebanyak 33, gereja katolik sebanyak 3, gereja protestan sebanyak 10, pura tidak ada, dan vihara tidak ada.

Perindustrian

Perindustrian di Kecamatan Aek Songsongan terbagi di beberapa daerah dan masih berkembang dalam skala kecil. Banyaknya indutri besar/sedang, kecil dan kerajinan rumah tangga yang ada di Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah Perusahaan Industri Besar/Sedang, Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga Di Kecamatan Aek Songsongan Tahun 2016

Desa	Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga	Perusahaan Industri Besar/Sedang
Tangga	-	-
Lobu Rappa	3	-
Marjanji Aceh	8	-
Aek Bamban	51	-
Bandar Pulau	4	-
Kilometer	9	-
Bandar Selamat	17	-
Mekar Marjanji	2	-
Situnjak	5	-
Jumlah	99	-

Sumber : Kantor Desa/Kelurahan

Dari tabel 5 jumlah perusahaan industri besar/sedang, industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Kecamatan Aek Songsongan tahun 2016, dapat dilihat bahwa jumlah industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang ada di Desa Kilometer sebanyak 9, sedangkan untuk jumlah industri besar/sedang tidak ada. Total jumlah industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Kecamatan Aek Songsongan sebanyak 99, sedangkan untuk perusahaan industri besar/sedang tidak ada. Dari data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa industri yang ada di Kecamatan Aek Songsongan masih berkembang dalam industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Sedangkan untuk industri besar/sedang belum berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Tempe

Usaha Tempe adalah usaha pengolahan kedelai menjadi tempe yang berada di Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Usaha tempe yang ada di Desa Kilometer dalam proses pengolahannya hanya skala rumah tangga. Adapun dalam proses pengolahan tempe skala rumah tangga ini dalam penggunaan tenaga kerja yang di pakai yaitu tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dimana diantaranya yaitu suami, istri, dan anak. Adapun proses dalam pengolahan kedelai menjadi tempe ini di mulai dari proses perebusan kedelai, perebusan kedelai bertujuan agar kedelai menjadi lunak. Setelah proses perebusan selesai kemudian kedelai di rendam satu malam agar kulit ari kedelai mudah terkelupas. Proses selanjutnya yaitu penggilingan kedelai, setelah proses penggilingan selesai, kedelai langsung di cuci bersih sampai terpisah dengan kulit arinya. Setelah proses pencucian selesai proses selanjutnya yaitu kedelai di rebus kembali, setelah proses perebusan selesai, langkah selanjutnya adalah proses pengeringan kedelai, setelah beberapa menit dilakukan proses peragian. Langkah terakhir adalah proses pembungkusan kedelai. Proses fermentasi kedelai menjadi tempe membutuhkan waktu 2 hari 2 malam.

Karakteristik Responden

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah pelaku usaha tempe yang ada di Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. Karakteristik dari responden meliputi nama, umur, lama berusaha tempe, pendidikan dan jumlah keluarga. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Identitas Responden Usaha Tempe di Desa Kilometer

No	Nama	Lama Berusaha		Pendidikan	Jumlah Keluarga (Orang)
		Umur (Tahun)	Tempe (Tahun)		
1	Amri	34	5	SMA	4
2	Heri	36	7	SMA	4
3	Kemes	65	33	SD	5
4	Lenggang	40	13	SMA	5
5	Yusdi	42	18	SMA	5

Sumber : Analisis Data Primer 2018

Menurut BPS, penduduk ber umur ≤ 14 tahun termasuk golongan penduduk yang belum produktif, umur 15 - 64 tahun termasuk golongan penduduk yang produktif dan umur ≥ 65 tahun termasuk golongan penduduk yang sudah tidak produktif. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pelaku usaha tempe di Desa Kilometer termasuk dalam umur produktif yaitu 34 - 42 tahun, sehingga produktivitas kerja masih cukup tinggi karena tergolong kategori umur produktif. Namun terdapat satu responden yang sudah tidak produktif, dimana umurnya ≥ 65 tahun. Semua responden usaha tempe di Desa Kilometer pernah mengenyam pendidikan secara formal, meski pada tingkatan yang berbeda.

Pendidikan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam penerapan teknologi baru pada suatu daerah yang berhubungan dengan industri setempat. Tingkat pendidikan formal maupun non formal sangat mempengaruhi responden dalam pengambilan keputusan mengenai pelaksanaan usaha tempe. Adapun tingkat pendidikan formal yang telah di tempuh oleh responden adalah SD dan SMA, dengan demikian wawasan ataupun pengetahuan yang dimiliki oleh para pelaku usaha tersebut dapat dikatakan sudah cukup memadai dalam mendukung usaha tempe.

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi responden dalam menjual hasil produksinya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga akan semakin menuntut untuk mendapatkan uang yang lebih banyak guna memenuhi kebutuhan. Pengalaman mengusahakan tempe dapat mempengaruhi keberhasilan dalam usaha yang dijalankan. Pengalaman ini akan mempengaruhi keberhasilan dalam teknis pengolahan kedelai menjadi tempe, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha.

Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi yang dilakukan oleh usaha pengolahan kedelai menjadi tempe ini merupakan kegiatan yang dimulai dari pengadaan bahan baku sampai dengan pemasaran produk jadi. Adapun kegiatan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Pengadaan bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tempe ini pada dasarnya adalah sama tiap-tiap rumah tangga, yaitu kedelai.

2. Proses Produksi

Proses produksi pembuatan tempe berlangsung tidak membutuhkan waktu begitu lama. Dalam proses pengolahan kedelai pun pada dasarnya memiliki tahapan yang sama. Tahapan tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Menyiapkan bahan baku berupa kedelai, kemudian di rebus lalu di rendam satu malam.
- b. Menggiling kedelai yang telah di rendam satu malam
- c. Mencuci kedelai sampai bersih hingga terpisah dengan kulit ari nya
- d. Merebus kedelai yang telah di cuci

- e. Melakukan pengeringan kedelai yang telah di rebus beberapa menit
- f. Melakukan penaburan ragi untuk proses fermentasi
- g. Proses fermentasi selama 2 hari 2 malam
- h. Pengemasan kedelai yang telah di beri ragi menggunakan plastik khusus untuk tempe atau menggunakan daun pisang.

3. Pemasaran

Pemasaran yang dilakukan usaha tempe untuk menyebar luaskan produknya yaitu dengan menjual ke pajak pagi, kios kecil, dan pengecer.

Analisis Biaya

Analisis biaya digunakan untuk menghitung biaya total usaha pengolahan kedelai menjadi tempe dalam proses pembuatannya, yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Tujuan analisis biaya usaha tempe adalah untuk menggolongkan biaya menurut fungsi pokok dalam usaha dan menurut perilakunya dalam perubahan volume kegiatan usaha. Seluruh biaya yang ada kemudian di kelompokkan menurut perilakunya dalam perubahan volume kegiatan usaha ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Biaya Tetap

Biaya tetap usaha tempe terdapat pada biaya produksi yaitu biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan pada alat-alat yang digunakan dalam proses produksi adalah sebagai berikut :

a. Biaya penyusutan

Besarnya biaya penyusutan peralatan pada usaha tempe selama periode analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Jenis dan Besar Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Tempe di Desa Kilometer

Jenis Alat	Jumlah Alat	Nilai Awal (Rp)	Umur		Penyusutan (Rp/Bln)	Penyusutan (Rp/Thn)
			Ekonomis (Thn)	Nilai Sisa (Rp)		
Dandang	1	500.000	1	50.000	37.500	450.000
Ember	2,8	140.000	1	14.000	10.500	126.000
Keranjang	2,8	140.000	1	14.000	10.500	126.000
Timbangan	1	100.000	1	10.000	7.500	90.000
Mesin Penggiling	1	2.500.000	5	250.000	37.500	450.000
Jumlah		3.380.000		338.000	102.000	1.242.000

Sumber : Analisis Data Primer 2018

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa jenis peralatan dan besarnya biaya penyusutan peralatan per tahun sebesar Rp 1.242.000 sedangkan untuk biaya penyusutan per bulannya sebesar Rp 102.000 dengan nilai sisa sebesar Rp 338.000 dan nilai awal sebesar Rp 3.380.000.

b. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan. Perhitungan biaya tetap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Biaya Tetap Usaha Tempe di Desa Kilometer

Jenis Biaya Tetap	Biaya (Rp/bln)
Penyusutan Peralatan	102.000
Jumlah	102.000

Sumber : Analisis Data Primer 2018

Tabel 8 biaya tetap usaha tempe di desa kilometer di atas menunjukkan biaya tetap yang digunakan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp 102.000. Penyusutan peralatan diperoleh dari pengurangan nilai-nilai barang modal yang terpakai dalam proses produksi.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian bahan baku dan biaya-biaya lain. Jenis dan besarnya biaya variabel yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Jenis dan Besar Biaya Variabel Usaha Tempe di Desa Kilometer

Jenis Biaya	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp/Bln)
Kedelai	38	Kg	8000	7.952.000
Ragi	4,8	Bks	12.000	57.600
Daun	260	Pelepah	1000	260.000
Plastik	39	Kg	35.000	1.365.000
Lilin	6,6	Batang	5000	33.000
Kayu Bakar	208	Batang	140	29.120
Biaya Transportasi (BBM)	13	Liter	10.000	130.000
Tenaga Kerja	3,2	HKO		5.387.200
Total Biaya Variabel				15.161.920

Sumber : Analisis Data Primer 2018

Tabel 9 jenis dan besar biaya variabel usaha tempe di Desa Kilometer menunjukkan total biaya variabel selama proses produksi sebesar Rp 15.161.920. Jenis biaya variabel yang digunakan untuk usaha tempe yang ada di Desa Kilometer yaitu kedelai, ragi, daun pisang, plastik tempe, lilin, kayu bakar, bahan bakar minyak (BBM), dan tenaga kerja. Biaya variabel diperoleh dari penjumlahan biaya-biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

3. Biaya Total

Biaya total usaha pengolahan tempe meliputi seluruh biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya total usaha pengolahan tempe dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Biaya Total pada Usaha Tempe di Desa Kilometer

Jenis Biaya Tetap	Biaya(Rp/Bln)
Biaya Tetap	102.000
Biaya Variabel	15.161.920
Jumlah	15.263.920

Sumber : Analisis Data Primer 2018

Tabel 10 biaya total pada usaha tempe di Desa Kilometer menunjukkan biaya total usaha tempe di Desa Kilometer sebesar Rp 15.263.920. Dimana biaya tetap sebesar Rp 102.000. Sedangkan biaya variabel sebesar Rp 15.161.920.

Analisis Penerimaan Usaha Tempe

Penerimaan usaha kedelai menjadi tempe dihitung dari jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga. Penerimaan usaha pengolahan kedelai menjadi tempe ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Penerimaan Usaha Tempe di Desa Kilometer

Penerimaan	Jumlah (Rp/Bln)
Tempe kemasan daun	2.600.000
Tempe kemasan plastik	46.800.000
Jumlah	48.880.000

Sumber : Analisis Data Primer 2018

Tabel 11 menunjukkan penerimaan usaha tempe di Desa Kilometer sebesar Rp 48.880.000. Penerimaan tempe dibagi menjadi dua yaitu tempe kemasan daun pisang sebesar Rp 2.600.000, dan tempe kemasan plastik sebesar Rp 46.800.000.

Analisis Pendapatan Usaha Tempe

Pendapatan yang diterima dari usaha pengolahan tempe merupakan hasil perhitungan dari selisih antara penerimaan dengan biaya total. Perhitungan pendapatan usaha pengolahan kedelai menjadi tempe dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Pendapatan Usaha Tempe di Desa Kilometer

Keterangan	Jumlah
Penerimaan	48.880.000
Total Biaya	15.263.920
Pendapatan	33.616.080

Sumber : Analisis Data Primer 2018

Tabel 12 menunjukkan pendapatan selama proses produksi tempe di Desa Kilometer sebesar Rp 33.616.080. Dimana dengan total penerimaan sebesar Rp 48.880.000 dan total biaya sebesar Rp 15.263.920.

Analisis Data

Pada Tabel 13 berikut ini dapat dilihat hasil regresi linear berganda dari pendapatan tempe dengan biaya produksi, tenaga kerja dan modal.

Tabel 13. Hasil Regresi Usaha Tempe di Desa Kilometer

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi
Constanta	-179,238	-1,657	0,039
Produksi (X_1)	3,571	3,652	0,017
Tenaga Kerja (X_2)	-4,197	-2,029	0,031
Modal (X_3)	5,955	1,676	0,038
R-Square = 0,986			
F-hitung = 4870,220			
Sig F = 0,000			

Sumber : Analisis Data Primer 2018

Dalam regresi pengaruh biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya modal terhadap pendapatan pada usaha tempe di Desa Kilometer, dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien untuk setiap variabel dalam penelitian dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -179,238 + 3,571X_1 - 4,197X_2 + 5,955X_3$$

Nilai konstanta pada model regresi tersebut adalah sebesar -179,238. Nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,986 atau 98,6%. Ini berarti bahwa biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya modal mampu menjelaskan pendapatan tempe

sebesar 98,6% sedangkan sisanya 1,4% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa secara serempak biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya modal mempengaruhi pendapatan tempe.

Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara serempak biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya modal mempengaruhi pendapatan tempe. Dengan kata lain ada pengaruh yang nyata antara biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya modal terhadap pendapatan tempe.

Interpretasi hasil regresi pengaruh biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya modal terhadap pendapatan pada usaha tempe di desa kilometer adalah sebagai berikut:

1. Biaya produksi (X_1)

Dari hasil regresi ditemukan bahwa nilai sig $0,017 < 0,05$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka secara parsial biaya produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan tempe. Nilai koefisien regresi dari biaya produksi adalah 3,571. Hal ini menunjukkan jika biaya produksi tempe bertambah Rp 1 maka pendapatan tempe akan bertambah sebesar Rp 3,571. Ini terjadi jika penambahan biaya produksi di imbangi dengan peningkatan jumlah produksi tempe yang di jual, maka pendapatan yang diperoleh juga meningkat.

2. Biaya tenaga kerja (X_2)

Dari hasil regresi ditemukan bahwa nilai sig $0,031 < 0,05$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka secara parsial biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan tempe. Nilai koefisien regresi dari biaya tenaga kerja adalah

-4,197. Hal ini menunjukkan jika biaya tenaga kerja bertambah Rp 1 maka pendapatan tempe akan berkurang sebesar Rp 4,197. Ini terjadi jika biaya tenaga kerja di tambah tetapi jumlah produksi tetap maka pendapatan tempe akan berkurang untuk membayar biaya tenaga kerja

3. Biaya modal (X_3)

Dari hasil regresi ditemukan bahwa nilai sig $0,038 < 0,05$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka secara parsial biaya modal berpengaruh nyata terhadap pendapatan tempe. Nilai koefisien regresi dari biaya modal adalah 5,955. Hal ini menunjukkan jika biaya modal bertambah Rp 1 maka pendapatan tempe akan bertambah sebesar Rp 5,955. Ini terjadi jika peralatan untuk usaha tempe di tambah maka produksi tempe juga bisa di tambah. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha tempe. Selain itu peralatan usaha tempe yang dimiliki dapat digunakan berulang-ulang dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga biaya pengeluaran peralatan tidak bertambah dalam jangka waktu yang cukup lama.

Analisis Pemasaran Usaha Tempe

Pemasaran Tempe di Desa Kilometer terdapat tiga saluran pemasaran, yaitu :

1. Produsen – Konsumen Akhir
2. Produsen – Pengecer – Konsumen Akhir
3. Produsen – Pedagang Kecil – Pengecer – Konsumen Akhir

Dari ketiga saluran pemasaran usaha tempe yang ada di desa kilometer yang paling banyak digunakan adalah produsen – konsumen akhir. Beberapa produsen menjual tempunya di pajak pagi dalam jumlah yang cukup banyak, ada juga yang langsung ke konsumen akhir dan ke pesantren setempat, sisanya dijual

melalui pengecer dan pedagang kecil. Dalam memasarkan produknya produsen menawarkan produk yang sama yaitu tempe tetapi di tempat yang berbeda.

Dalam menjual tempe beberapa produsen ada yang menggunakan kemasan plastik dan daun pisang. Dari kelima produsen yang sudah dilakukan penelitian ada satu produsen yang tidak menggunakan daun pisang. jika penggunaan daun pisang yang terus menerus di gunakan untuk kebutuhan jualan tidak hanya tempe maka dalam beberapa waktu kedepan daun pisang akan semakin sulit didapatkan, sehingga berdampak kepada usaha tempe dalam penggunaan daun pisang sebagai pembungkus tempe. Kemasan plastik paling banyak digunakan oleh semua produsen. Produsen lebih memilih plastik sebagai pembungkus tempe karena mudah didapatkan. Untuk membeli plastik khusus tempe, produsen biasanya langsung membeli ke grosir terdekat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha tempe di Desa Kilometer, Kecamatan Aek Songsongan, Kabupaten Asahan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha tempe di Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan menunjukkan pendapatan selama proses produksi tempe di desa kilometer sebesar Rp 33.616.080 dimana dengan total penerimaan sebesar Rp 48.880.000 dan total biaya sebesar Rp 15.263.920.
2. Dari hasil regresi biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya modal secara serempak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan tempe. Dari interpretasi hasil regresi nilai sig biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya modal secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan tempe pada usaha tempe di desa kilometer.
3. Saluran pemasaran tempe di Desa Kilometer merupakan saluran dua tingkat yaitu saluran yang mempunyai dua perantara. Pada pasar konsumen, grosir atau pedagang besar sekaligus sebagai pengecer. Beberapa produsen menjual tempennya di pajak pagi dalam jumlah yang cukup banyak, ada juga yang langsung ke konsumen akhir dan ke pesantren setempat, sisanya dijual melalui pengecer dan pedagang kecil.

Saran

1. Kepada pelaku usaha tempe disarankan untuk meningkatkan produksinya sesuai dengan permintaan pasar, karena dari hasil penelitian diketahui bahwa semakin banyak jumlah produksi tempe/tahun, maka pendapatan tempe akan meningkat.
2. Kepada pelaku usaha tempe sebaiknya dalam pengolahan kedelai menjadi tempe dapat memanfaatkan limbah sisa hasil pengolahan tempe dengan cara menjual kembali karena masih bisa dijadikan pakan ternak, sehingga nantinya akan diterima pendapatan.
3. Kepada pemerintah disarankan untuk membantu mengembangkan UKM masyarakat, salah satunya dengan memberikan bantuan modal usaha dan mendirikan koperasi untuk penyediaan input agroindustri tempe sehingga masalah kekurangan modal dan tingginya harga bahan baku pada kurun waktu tertentu tidak menjadi kendala dalam pengembangan usaha agroindustri tempe.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. R. R. 1994. Beberapa Aspek Ekonomi pada Industri Tahu dan Tempe, Studi Kasus Industri Tahu dan Tempe di Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Arikunto, 2010. Manajemen Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dwi Sartika, 2011. Analisis Permintaan Kedelai Indonesia (Skripsi). Universitas Indonesia.
- Hanafiah dan Saefuddin. 1986. Tataniaga Hasil Perikanan. Edisi kedua. UI_Press. Jakarta.
- Kardiman, 2003. Pengantar Ekonomi. Yudhistira, Jakarta.
- Kotler, P. 1991. Manajemen Pemasaran. Erlangga. Jakarta.
- Minto Purwo, 2000. Ekonomi Mikro. Yudhistira, Jakarta.
- Nicholson, W. 1995. Teori Ekonomi Mikro Prinsip Dasar dan Pengembangannya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sarah, N. 2001. Studi Profil Industri (Studi Kasus Industri Tahu Di Jakarta Timur). Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian. IPB. Bogor.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- _____, 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian. Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____, 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian. Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Solahudin, S. 1998. Visi Pembangunan Pertanian. IPB Press. Bogor
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya
- Tejaningrum, 1984. Pengaruh Cara Penjualan Bawang Merah oleh Petani Terhadap Tingkat Harga dan Hasil Jual Bersih di Kabupaten Brebes. Skripsi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Lampiran 1. Karakteristik Sampel Usaha Tempe

No	Nama	Umur (Tahun)	Lama Berusaha Tempe (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Keluarga (Orang)
1	Amri	34	5	SMA	4
2	Heri	36	7	SMA	4
3	Kemes	65	33	SD	5
4	Lenggang	40	13	SMA	5
5	Yusdi	42	18	SMA	5

Lampiran 2. Biaya Kedelai per Bulan

No	Kedelai (Kg/Hari)	Proses Produksi/Bln	Kedelai (Kg/Bln)	Harga Beli (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Bln)
1	55	26	1.430	Rp 8.000	Rp 11.440.000
2	20	26	520	Rp 8.000	Rp 4.160.000
3	15	28	420	Rp 8.000	Rp 3.360.000
4	25	26	650	Rp 8.000	Rp 5.200.000
5	75	26	1.950	Rp 8.000	Rp 15.600.000
Jumlah	190	132	4.970	Rp 40.000	Rp 39.760.000
Rataan	38	26,4	994	Rp 8.000	Rp 7.952.000

Lampiran 3. Biaya Bahan Baku Pembuatan Tempe per Bulan

No	Ragi (Bungkus)		Total	Daun (Pelepah)		Total	Plastik (Kg)		Total
	Jumlah	Harga (Rp)		Jumlah	Harga (Rp)		Jumlah	Harga (Rp)	
1	6	Rp 12.000	Rp 72.000	390	Rp 1.000	Rp 390.000	52	Rp 35.000	Rp 1.820.000
2	4	Rp 12.000	Rp 48.000	-	-	-	26	Rp 35.000	Rp 910.000
3	2	Rp 12.000	Rp 24.000	130	Rp 1.000	Rp 130.000	13	Rp 35.000	Rp 455.000
4	4	Rp 12.000	Rp 48.000	130	Rp 1.000	Rp 130.000	26	Rp 35.000	Rp 910.000
5	8	Rp 12.000	Rp 96.000	390	Rp 1.000	Rp 390.000	78	Rp 35.000	Rp 2.730.000
Total	24		Rp 288.000	1040		Rp 1.040.000	195		Rp 6.825.000
Rataan	4,8		Rp 57.600	260		Rp 260.000	39		Rp 1.365.000

Lilin (Batang)			Kayu Bakar (Batang)			BBM (Liter)			Total Biaya
Jumlah	Harga (Rp)	Total	Jumlah	Harga (Rp)	Total	Jumlah	Harga (Rp)	Total	
8	Rp 5.000	Rp 40.000	234	Rp 140	Rp 32.760	13	Rp 10.000	Rp 130.000	Rp 2.484.760
5	Rp 5.000	Rp 25.000	182	Rp 140	Rp 25.480	13	Rp 10.000	Rp 130.000	Rp 1.138.480
4	Rp 5.000	Rp 20.000	156	Rp 140	Rp 21.840	13	Rp 10.000	Rp 130.000	Rp 780.840
6	Rp 5.000	Rp 30.000	208	Rp 140	Rp 29.120	13	Rp 10.000	Rp 130.000	Rp 1.277.120
10	Rp 5.000	Rp 50.000	260	Rp 140	Rp 36.400	13	Rp 10.000	Rp 130.000	Rp 3.432.400
33		Rp 165.000	1040		Rp 145.600	65		Rp 650.000	Rp 9.113.600
6,6		Rp 33.000	208		Rp 29.120	13		Rp 130.000	Rp 1.822.720

Lampiran 4. Biaya Penyusutan dan Penggunaan Peralatan yang di keluarkan pada Pengolahan Kedelai Menjadi Tempe

No	Dandang		Total	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Bln)	Ember		Total	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Bln)
	Jumlah	Harga						Jumlah	Harga					
1	1	Rp 500.000	Rp 500.000	1	Rp 50.000	Rp 450.000	Rp 37.500	4	Rp 50.000	Rp 200.000	1	Rp 20.000	Rp 180.000	Rp 15.000
2	1	Rp 500.000	Rp 500.000	1	Rp 50.000	Rp 450.000	Rp 37.500	2	Rp 50.000	Rp 100.000	1	Rp 10.000	Rp 90.000	Rp 7.500
3	1	Rp 500.000	Rp 500.000	1	Rp 50.000	Rp 450.000	Rp 37.500	1	Rp 50.000	Rp 50.000	1	Rp 5.000	Rp 45.000	Rp 3.750
4	1	Rp 500.000	Rp 500.000	1	Rp 50.000	Rp 450.000	Rp 37.500	2	Rp 50.000	Rp 100.000	1	Rp 10.000	Rp 90.000	Rp 7.500
5	1	Rp 500.000	Rp 500.000	1	Rp 50.000	Rp 450.000	Rp 37.500	5	Rp 50.000	Rp 250.000	1	Rp 25.000	Rp 225.000	Rp 18.750
Total	5		Rp 2.500.000		Rp 250.000	Rp 2.250.000	Rp 187.500	14		Rp 700.000		Rp 70.000	Rp 630.000	Rp 52.500
Rataan	1		Rp 500.000		Rp 50.000	Rp 450.000	Rp 37.500	2,8		Rp 140.000		Rp 14.000	Rp 126.000	Rp 10.500

Keranjang		Total	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Bln)	Timbangan		Total	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Bln)
Jumlah	Harga (Rp)						Jumlah	Harga (Rp)					
4	Rp 50.000	Rp 200.000	1	Rp 20.000	Rp 180.000	Rp 15.000	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 10.000	Rp 90.000	Rp 7.500
2	Rp 50.000	Rp 100.000	1	Rp 10.000	Rp 90.000	Rp 7.500	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 10.000	Rp 90.000	Rp 7.500
1	Rp 50.000	Rp 50.000	1	Rp 5.000	Rp 45.000	Rp 3.750	-	-	-	1	-	-	-
2	Rp 50.000	Rp 100.000	1	Rp 10.000	Rp 90.000	Rp 7.500	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 10.000	Rp 90.000	Rp 7.500
5	Rp 50.000	Rp 250.000	1	Rp 25.000	Rp 225.000	Rp 18.750	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 10.000	Rp 90.000	Rp 7.500
14		Rp 700.000		Rp 70.000	Rp 630.000	Rp 52.500	4		Rp 400.000		Rp 40.000	Rp 360.000	Rp 30.000
2,8		Rp 140.000		Rp 14.000	Rp 126.000	Rp 10.500	1		Rp 100.000		Rp 10.000	Rp 90.000	Rp 7.500

Mesin Penggiling		Total (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp/Thn)	Penyusutan (Rp/Bln)	Total Biaya
Jumlah	Harga (Rp)						
1	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	5	Rp 250.000	Rp 450.000	Rp 37.500	Rp 112.500
1	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	5	Rp 250.000	Rp 450.000	Rp 37.500	Rp 97.500
1	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	5	Rp 250.000	Rp 450.000	Rp 37.500	Rp 82.500
1	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	5	Rp 250.000	Rp 450.000	Rp 37.500	Rp 97.500
1	Rp 2.50.0000	Rp 2.500.000	5	Rp 250.000	Rp 450.000	Rp 37.500	Rp 120.000
5		Rp 12.500.000		Rp 1.250.000	Rp 2.250.000	Rp 187.500	Rp 510.000
1		Rp 2.500.000		Rp 250.000	Rp 450.000	Rp 37.500	Rp 102.000

Lampiran 5. Upah Tenaga Kerja Pengolahan Kedelai Menjadi Tempe

No Sampel	Tenaga Kerja	Hari Kerja/Bln	Waktu Kerja (Jam/Hari)	Upah/jam	Total Upah (Rp/Bln)
1	4	26	4	Rp 21.000	Rp 8.736.000
2	3	26	4	Rp 10.000	Rp 3.120.000
3	2	28	4	Rp 10.000	Rp 2.080.000
4	3	26	4	Rp 15.000	Rp 4.680.000
5	4	26	4	Rp 20.000	Rp 8.320.000
Jumlah	16	130	20	Rp 76.000	Rp 26.936.000
Rataan	3,2	26	4	Rp 15.200	Rp 5.387.200

Lampiran 6. Penerimaan Pengolahan Kedelai Menjadi Tempe

No	Daun (Pelepah/Bln)	Daun/bungkus	Harga (Rp/Bungkus)	Total	Plastik (Kg/Bln)	Plastik/bungkus	Harga (Rp/Bungkus)	Total	Total Penerimaan
1	390	7.800	Rp 500	Rp 3.900.000	52	20.800	Rp 3.000	Rp 62.400.000	Rp 66.300.000
2	-	-	-	-	26	10.400	Rp 3.000	Rp 31.200.000	Rp 31.200.000
3	130	2.600	Rp 500	Rp 1.300.000	13	5.200	Rp 3.000	Rp 15.600.000	Rp 16.900.000
4	130	2.600	Rp 500	Rp 1.300.000	26	10.400	Rp 3.000	Rp 31.200.000	Rp 32.500.000
5	390	7.800	Rp 500	Rp 3.900.000	78	31.200	Rp 3.000	Rp 93.600.000	Rp 97.500.000
Jumlah	1040	20.800		Rp 10.400.000	195	78.000		Rp 234.000.000	Rp 244.400.000
Rataan	260	5.200		Rp 2.600.000	39	15.600		Rp 46.800.000	Rp 48.880.000

Lampiran 7. Pendapatan Pengolahan Kedelai Menjadi Tempe

No	Penerimaan	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Pendapatan
1	Rp 66.300.000	Rp 22.660.760	Rp 112.500	Rp 43.526.740
2	Rp 31.200.000	Rp 8.418.480	Rp 97.500	Rp 22.684.020
3	Rp 16.900.000	Rp 6.220.840	Rp 82.500	Rp 10.596.660
4	Rp 32.500.000	Rp 11.157.120	Rp 97.500	Rp 21.245.380
5	Rp 97.500.000	Rp 27.352.400	Rp 120.000	Rp 70.027.600
Jumlah	Rp 244.400.000	Rp 75.809.600	Rp 510.000	Rp 168.080.400
Rataan	Rp 48.880.000	Rp 15.161.920	Rp 102.000	Rp 33.616.080

Lampiran 8. Analisis SPSS Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.986	.946	5761324.721

a. Predictors: (Constant), Modal, Produksi, Tenaga Kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.226E15	3	7.421E14	4870.220	.000 ^a
	Residual	1.524E11	1	1.524E11		
	Total	2.226E15	4			

a. Predictors: (Constant), Modal, Tenaga Kerja, Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-179.238	10.857		-1.657	.039
	Produksi	3.571	9.778	1.019	3.652	.017
	Tenaga Kerja	-4.197	.207	-.537	-2.029	.031
	Modal	5.955	3.552	.492	1.676	.038

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 9. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Usaha Tempe di Desa
Kilometer Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten
Asahan

Lokasi Penelitian : Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan
Kabupaten Asahan

Peneliti : **Agus Purna Irawan**

Hari/ Tanggal Wawancara :

Nomor Sampel :

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin : (L/P)
3. Usia : Tahun
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir : (SD/SMP/SMA/Diploma/Sarjan)
6. Jumlah anggota keluarga : Orang

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa modal awal usaha ?
2. Apakah usaha tempe merupakan mata pencaharian utama ? (Ya/Tidak)
Alasan :
3. Tahun berdirinya usaha ?
4. Berapa jam dalam sehari anda melakukan produksi tempe ?
5. Berapa banyak produksi tempe perharinya ?
6. Jumlah tenaga kerja yang digunakan ?
7. Peralatan yang digunakan ?
8. Penggunaan bahan baku dan biaya-biaya lain ?
9. Bagaimana proses pengolahan kedelai menjadi tempe ?
10. Apakah ada pemanfaatan sisa pengolahan tempe yang berupa kulit kedelai
/ air rebusan kedelai ?
11. Apa saja kendala yang terjadi pada proses pengolahan kedelai menjadi
tempe ?
12. Bagaimana proses pemasaran tempe ?

RIWAYAT HIDUP

Agus Purna Irawan, lahir pada tanggal 17 agustus 1996 di Pondok Kayangan, Kecamatan Aek Songsongan, Kabupaten Asahan. Putra kedua dari dua bersaudara, anak dari ayahanda Sunarto dan ibunda Sumini.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh adalah :

1. Pada tahun 2002 – 2008 telah menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 010134 Perkebunan Bandar Pulau.
2. Pada tahun 2008 – 2011 telah menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 1 Aek Songsongan.
3. Pada tahun 2011 – 2014 telah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Aek Songsongan.
4. Pada tahun 2014 diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman masa kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1. Mengikuti Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB) pada tahun 2014.
2. Pada tahun 2017 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT LNK Tanjung Keliling.
3. Pada tahun 2018 melaksanakan penelitian skripsi dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Tempe di Desa Kilometer Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan.